























berdansa bersama BCL yang awalnya sungkan akhirnya mengiyakan. Melihat senyum dan tawa Habibie itulah *trust* atau sebuah kepercayaan dari para narasumber yang hadir dalam program *Just Alvin* bahwa ada *value* atau nilai positif lain yang akan disampaikan kepada masyarakat.

*Moral Judgement* sangat berkaitan dengan konsep *The Untold* dalam Jurnalisme Rasa, sebab solusi atau atribut yang ditawarkan media sangat berhubungan pula dengan bagaimana proses media menghimpun informasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan *The Untold* hingga akhirnya disajikan dalam bentuk produk media. *Untold* yaitu kisah maupun ekspresi yang belum pernah mereka munculkan sebelumnya. Semua keluar secara alamiah, seperti layaknya usai curhat dengan seorang sahabat. Selesai syuting, justru banyak tamu *Just Alvin* yang menyatakan mereka merasa lega sudah berbagi, mengungkapkan isi hati mereka (Adam, 2011 : 19).

Seperti yang telah dijabarkan peneliti dalam pembahasan sebelumnya. *host* dalam tayangan *Just Alvin* episode Cinta Untuk Ainun memberikan beberapa atribut pada Habibie yaitu: *Love Story*, Kekuatan Cinta Habibie Ainun, dan Habibie ditokohkan sebagai sosok kesempurnaan lelaki dan kekuatan cinta sejati antara Habibie Ainun menjadi argumentasi yang ingin ditonjolkan dalam episode tayangan ini. Hal tersebut diperkuat pula dengan pernyataan dua narasumber lain di episode ini, yakni Bunga Citra Lestari dan Reza Rahardian yang memberikan pengakuan rahasia bahwa filosofi pegangan tangan dan Cio Mata dalam adegan film Habibie dan Ainun ternyata memiliki arti *his mine* (dia milikku).

Selain itu diungkapkan oleh Habibie langsung bahwa setelah Ainun meninggal, rupanya Habibie memiliki sebuah depresi berat hingga mengarah pada sakit jiwa yang dalam dunia kedokteran bernama *psichosomaticmalignant*. Habibie pun diberi 4 alternatif untuk penyembuhan.

Di bagian akhir tayangan *Just Alvin* Metro TV *treatment recommendation* menekankan pada solusi permasalahan untuk menyelesaikan masalah. Sangat tepat apabila dikaitkan dengan konsep pendekatan *Achievement* yang berarti pencapaian hidup. Dengan memunculkan *value* lain dari para publik figur ini memperlihatkan kepada publik bahwa mereka adalah orang-orang yang memiliki *achievement* atau pencapaian dalam hidup.

Menggunakan jurnalisme rasa atau jurnalisme empati untuk mengungkap bagaimana media melegitimasi atau mendeligitimasi tentang sebuah cinta dan kesetiaan. Penyelesaian ini tentu memberikan sebuah referensi kepada masyarakat khususnya generasi muda di Indonesia yang diharapkan mampu mengikuti jejak-jejak cinta dari Habibie dan Ainun berupa sebuah kesetiaan terhadap pasangannya sampai maut yang memisahkan.

Proses framing menurut Dietram A. Scheufele merupakan proses framing yang paling tepat untuk menggambarkan konstruksi realitas oleh media massa yang dalam hal ini adalah tayangan program *Just Alvin* Metro TV episode “Cinta Untuk Ainun”. Realitas mengenai proses produksi hingga penayangan *Just Alvin* episode “Cinta Untuk Ainun” bukan merupakan suatu realitas yang terjadi begitu saja, melainkan dikonstruksi oleh pembingkaihan yang dilakukan media dalam hal ini Metro TV. Pembentukan frame menurut Dietram A. Scheufele dilakukan

melalui empat tahapan proses, yakni: *frame building*, *frame setting*, *individual-level effect of framing*, dan *journalist as audience*.

Dari proses-proses di atas dapat kita lihat bagaimana *Just Alvin* mengkonstruksi realitas di hadapannya dan menawarkan produk berita dengan *media frame*. Peneliti menemukan dominasi *organizational pressures* dan *journalist as audience* yang kuat, sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembingkai berita. Terlihat saat Alvin Adam sebagai konseptor program *Just Alvin* memiliki otoritas penuh dalam mengkonsep setiap tayangan, melakukan riset, hingga ikut terlibat dalam proses editing yang ada dalam program *Just Alvin* Metro TV. Berita merupakan salah satu sarana ampuh yang seringkali digunakan sebagai pencitraan seseorang atau kelompok tertentu. Termasuk dalam penelitian ini penulis telah terlihat bagaimana redaksi *Just Alvin* memilih realitas mana yang ingin ditonjolkan dan mana yang diabaikan.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah melalui serangkaian tahapan analisis, akhirnya penulis mendapatkan poin-poin penting dari setiap tahapan analisis di mana temuan tersebut saling mendukung satu sama lain. Poin-poin penting itu dapat penulis tarik sebagai kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis teks dengan model Robert M. Entman, serta merujuk pada teori proses framing Dietram A. Scheufele, peneliti menemukan frame *Just Alvin* dalam episode “Cinta Untuk Ainun” yaitu 1). Melalui 4 karakter yang menjadi pilarnya yaitu *Friendship*, *Trust*, *Untold*, dan *Achievement*, program *Just Alvin* Metro TV telah berhasil menerapkan konsep jurnalisme empati pada episode “Cinta Untuk Ainun” 2). Media dalam hal ini *Just Alvin* Metro TV melakukan legitimasi atau melegalkan kesetiaan cinta terhadap

sebuah hubungan pasangan yang diharapkan dapat dijadikan sebuah panutan atau referensi bagi masyarakat khususnya pemuda di Indonesia dalam mencari pasangan. 3). Jurnalisme empati sangat tepat digunakan untuk isu-isu yang terkait dengan kehidupan mereka yang tidak bisa bersuara di ruang publik, mereka yang terbisukan, mereka yang dimarginalkan, atau mereka yang mengalami sebuah cobaan berat 4). Sebagai benang merah, penerapan jurnalisme empati bisa diperoleh melalui kombinasi antara konsep framing Robert N Entman yakni *defined problems, diagnosed causes, moral judgement, dan suggested remedies*serta Konsep Jurnalisme Rasa dalam Just Alvin yakni *friendship, trust, the untold, dan achievement* karena keduanya saling melengkapi untuk dijadikan pedoman wartawan dalam melakukan riset terhadap narasumbernya. Selain itu juga dapat digunakan untuk menganalisis empati dalam sebuah tayangan atau produk media massa.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Adam, Alvin dan Feby Indirani. 2011. *The Story Book of Just Alvin: Membuka Hati Dengan Hati*. Jakarta: Gagas Media.
- Adam, Alvin dan Connie Wong. 2013. *The Story Book of Just Alvin 2*. Jakarta: Gagas Media.
- Baksin, Askurfai. 2006. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Editing*. Jakarta: Kencana.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2012. *Habibie dan Ainun*. Jakarta : THC Mandiri
- Masduki. 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta: UII Press

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

Scheufele, Dietram A. 1999. "Framing as a Theory of Media Effect". *Journal of Communication*, Vol. 49, No.1. Internasional Communication Association.

Siregar, Ashadi. 2002. *AIDS Gender & Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: LP3Y.

\_\_\_\_\_. 2010. *Ashari Siregar: Penjaga Akal Sehat dari Kampus Biru*. Jakarta Gramedia.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Timberg, Bernad. 1994. *The Unspoken Rule of Talk Television*. Internasional Communication Association.

Wirodono, Sunardian. 2006. *Matikan TV-mu*. Yogyakarta: Resist Book.

<http://metroTVnews.com/about>

<http://m.detik.com/movie/read/2013/06/28/172913/2287476/229/jumlah-penonton-Habibie-Ainun-lebih-banyak-dari-iron-man-3-fast>

Film Ainun Habibie. Sutradara: Faozan Rizal. Produksi MDPicture Indonesia. 2012.